

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 014 BASILAM BARU**

**Hotmauli, Mahmud Alpusari, Munjiatun**

Oelyimoet@gmail.com, 082383676088

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

*Abstract.*, Background problem in this study is the result of fourth grade students learn science SDN 014 Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilang Dumai is still low or inadequate standards KKM Only 5 people who completed the traditional fashion. For the research study conducted by Application Type STAD Cooperative Learning Model. With the formulation of the problem "Is Application Type STAD Cooperative Learning Model can improve science learning outcomes fourth grade students SDN 014 Basilam Baru?" This study aims to improve science learning outcomes fourth grade students through the implementation of SDN 014 Basilam Baru STAD cooperative learning. The hypothesis of this study is: if applied STAD cooperative learning model to improve learning outcomes IPA fourth grade students SDN 014 Basilam Baru. This research is a form of Classroom Action Research (CAR). The subjects were fourth grade students of Elementary School 014 New Basilam semester academic year 2013-2014 the number of students 21 students consisting of 15 male students and 6 female students. The data collected in the form of observations and tests student learning outcomes. From the analysis of data collected percentage increase in the activity of the first cycle of the first meeting of teachers 68.75% (Both Categories) pertemuan II increased to 81.25% (Both Categories) increased in the second cycle the first meeting be 84.37% (Category Very Good) and increased again in second meeting be 93.75% (Very Good category). While the percentage of student activity in the first cycle the first meeting of 59.38% (Category Less) increased at the second meeting to be 75% (Both Categories) and increased again at the first meeting of the second cycle to be 78.12% (Both Categories) and increased again at the meeting of the Second be 87.5% (Both categories). Improved student learning outcomes from the first cycle to the base score is an average of 65.2 into 70.61 with an increase of 10.41 and increase learning outcomes from the first cycle to the second cycle average of 70.61 into 76.33 with an increase 5.72. Students who complete the first cycle is 11 students, while in the second cycle to students who complete 19 students. From the above discussion it can be concluded that through the implementation of STAD cooperative learning model to improve learning outcomes IPA fourth grade students SDN 014 Basilam Baru.

**Keyword :** *Student team achievement division (STAD), SAINS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 014 BASILAM BARU**

**Hotmauli, Mahmud Alpusari, Munjiatun**  
[Oelyimoet@gmail.com](mailto:Oelyimoet@gmail.com), 082383676088

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak.** Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 014 Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai masih tergolong rendah atau tidak mencukupi standar KKM Hanya 5 orang yang tuntas secara klasikal. Untuk itu diadakan penelitian pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Dengan perumusan masalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 014 Basilam Baru?” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 014 Basilam Baru melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hipotesis dari penelitian ini adalah : jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 014 Basilam Baru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 014 Basilam Baru semester genap tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 21 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Data yang di kumpulkan berupa hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Dari analisis data yang di kumpulkan peningkatan persentase aktivitas guru siklus I pertemuan pertama 68.75% (Kategori Baik) ke pertemuan ke II meningkat menjadi 81.25% (Kategori Baik) mengalami kenaikan pada siklus II pertemuan I menjadi 84.37% (Kategori Amat Baik) dan meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 93.75% (Kategori Amat Baik). Sedangkan persentase aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I 59.38% (Kategori Kurang) meningkat pada pertemuan ke II menjadi 75% (Kategori Baik) dan meningkat lagi pada siklus ke II pertemuan I menjadi 78.12% (Kategori Baik) dan meningkat lagi pada pertemuan ke II menjadi 87.5% (Kategori Baik). Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 65,2 menjadi 70,61 dengan peningkatan sebesar 10,41 dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II rata-rata 70,61 menjadi 76,33 dengan peningkatan 5,72. Siswa yang tuntas pada siklus I adalah 11 orang siswa sedangkan pada siklus ke II siswa yang tuntas 19 orang siswa. Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 014 Basilam Baru.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran STAD, Hasil Belajar IPA*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Ilmu Pengetahuan tentang Alam atau yang juga merupakan suatu pengetahuan tentang alam semesta yang tertumpu pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan sehingga di dalamnya memuat Produk, Proses, dan sikap manusia.

Peningkatan hasil belajar tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal Bundu (2006 : 3) mengemukakan kelemahan pembelajaran IPA di Indonesia adalah : (1) Masih banyak guru yang sangat menekan pembelajaran pada faktor ingatan, (2) Sangat kurang pelaksanaan Pratikum, (3) Fokus penyajian dengan ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas mendengar dan menyalin.

Berdasarkan hasil pengalaman penelitian di SD Negeri 014 Basilam Baru Kecamatan Sungai pembelajaran selama ini menggunakan metode ceramah (Konvensional) sehingga hasil yang diperoleh belum tercapai khususnya pada ketuntasan KKM yang telah di tentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Adapun data pertama siswa yaitu berjumlah 21 orang yang tuntas 5 orang dengan persentase 23,8% sedangkan yang tidak tuntas 16 orang dengan persentase 76,2% dengan rata-rata 65,2. Data ini di dapat dari ulangan harian dengan menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan sedikitnya pengetahuan anak, anak juga tidak aktif dalam proses belajar-mengajar di kelas sehingga KKM tersebut belum tuntas.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA

NO	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan %		Nilai Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	21	75	5(23,81%)	16(76,19%)	65,2

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 014 Basilam Baru hal ini disebabkan : 1) guru banyak menggunakan model ceramah. 2) masih banyak guru menekan pembelajaran pada faktor ingatan. 3) sangat kurang pelaksanaan praktikum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 014 Basilam Baru Kelas IV semester genap tahun ajaran 2013-2014. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret-April. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 014 Basilam Baru yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu "suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama" (Arikunto, 2008 : 3). Tujuan dari penelitian ini adalah " untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas " (suhadjono dalam Arikunto, 2008 : 60).

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu

1. Aktifitas guru dan siswa dengan rumus

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktifitas yang di lakukan

SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktifitas guru dan siswa

Untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa menurut KTSP (2007 : 367)

% Interval	Kategori
90 s/d 100	Sangat Baik
70 s/d 89	Baik
50 s/d 69	Sedang
30 s/d 49	Kurang
10 s/d 29	Sangat Kurang

Hasil Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diperoleh

R = Nilai yang diharapkan

N = Nilai maksimal

(Purwanto,2009:112)

Peningkatan hasil belajar siswa yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Basarate}{Basarate} \times 100$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basrate = Nilai sebelum tindakan

(Zainal Aqip,2009:53)

Ketuntasan Klasikal individu seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai minimal 65. Ketuntasan secara individu dihitung dengan rumus :

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 10\%$$

Keterangan :

KI = Persentase ketuntasan belajar secara individu

SS = Skor yang diperoleh siswa

SMI = Skor Maksimal ideal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP 2007 : 382})$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap siswa kelas IV SD NEGERI 014 Basilam Baru pada materi pokok Pengaruh Angin. Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengamati pembelajaran dengan melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu kelas IV SD NEGERI 014 Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Berjumlah 21 orang siswa, 15 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Berikut pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada setiap siklus.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran yang saya lakukan dari siklus I sampai siklus ke II yaitu terlebih dahulu saya mencatat jadwal pelaksanaan. Pelaksanaan dari siklus I dan siklus ke II saya ambil pada tanggal 20 Maret-5 April 2014. Dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dilaksanakan dengan II siklus yang terdiri dari siklus I dua kali pertemuan untuk membahas materi terjadi satu kali ulangan harian dan siklus II dengan dua kali pertemuan untuk membahas materi terjadi satu kali ulangan harian dengan materi pengaruh angin.

Pada pertemuan pertama tanggal 20 Maret 2014, jumlah siswa yang hadir adalah 21 orang. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yaitu Materi Pengaruh Angin. Kegiatan awal (10 menit), dalam kegiatan pembelajaran tahap awal dimulai dengan mengkondisikan kelas (mengabsen, menanyakan kabar) dan memotivasi siswa dengan memberikan contoh akibat pengaruh angin. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang isinya bagaimana agar siswa mampu menjelaskan proses perubahan lingkungan akibat pengaruh angin.

Guru menginformasikan materi pelajaran. Sekaligus guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yaitu: Anak-anak pernah gak merasakan tiupan angin? Kegiatan inti (40 menit) Guru memberikan informasi melalui bahan bacaan. Selanjutnya siswa dibagikan ke dalam kelompok terdiri dari 4-5 orang yang sifatnya heterogen. Dalam pembentukan kelompok siswa sepertinya agak malu-malu karena tidak terbiasa duduk sebangku dengan teman lawan jenisnya. Selanjutnya masing-masing kelompok mendapatkan LKS yang berjudul pengaruh angin dan guru

membimbing kelompok-kelompok yang belum mengerti mengisi LKS dengan menjelaskan petunjuk penggunaannya. kelompok yang belum mengerti cara mengerjakan LKS diminta untuk bertanya. dalam kegiatan ini masih ada siswa yang belum aktif dan masih mengerjakan kegiatan lain' ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan pekerjaan secara berkelompok. Namun setelah dibimbing oleh guru siswa mulai aktif berdiskusi mengerjakan LKS. setelah selesai mengerjakan LKS, juru bicara kelompok maju kedepan kelas mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing .

Kegiatan Akhir (10 menit). Selanjutnya guru memberikan penguatan materi, memberikan evaluasi yang terdiri dari lima soal esai dan guru mencari cara memberikan penghargaan kelompok.

Pengamatan Aktivitas Guru dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas. nilai yang menjadi acuan semua kegiatan pada aktivitas guru adalah :1(Kurang), 2(Cukup), 3(Baik), 4(Baik Sekali). untuk mengetahui semua nilai mengacu pada kriteria aktivitas guru. Pada pengamatan aktivitas siswa pada penelitian ini dilakukan oleh guru kelas. nilai yang menjadi acuan semua kegiatan pada aktivitas siswa adalah:1(Kurang), 2(Cukup), 3(Baik), 4(Baik Sekali) untuk mengetahui nilai mengacu pada kriteria aktivitas siswa

Pertemuan kedua tanggal 21 Maret 2014 dihadiri 21 orang siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yaitu pengaruh hujan. Kegiatan awal (10 Menit) sebelum pelajaran guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, setelah kondisi kelas sudah baik guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa mampu menjelaskan proses perubahan lingkungan akibat pengaruh hujan.

Kegiatan inti (40 Menit) selanjutnya guru menginformasikan materi pelajaran yaitu: perubahan lingkungan fisik akibat pengaruh hujan. Selanjutnya siswa masuk kedalam kelompoknya yang sudah terbentuk pada pertemuan I. Setelah mereka duduk di dalam kelompok mereka, maka mereka mulai melakukan diskusi kelompok sesuai dengan LKS yang telah diberikan. Guru membantu kelompok-kelompok yang mengalami kendala dalam memahami langkah kerja yang ada pada LKS. setelah masing-masing kelompok telah siap mengerjakan LKS guru meminta juru bicara kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. setiap persentasi yang dilakukan juru bicara kelompok ditanggapi oleh kelompok-kelompok lainnya. pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok masih ada siswa yang main-main karena beranggapan ada teman kelompok saya yang akan membantu nilai saya.

Kegiatan Akhir (10 Menit). Selanjutnya guru memberikan penguatan materi, memberikan evaluasi dan terakhir memberikan penghargaan kelompok. pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Pengamatan aktivitas guru dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas. nilai yang menjadi acuan semua kegiatan aktivitas guru adalah : 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Baik Sekali). Untuk mengetahui semua nilai mengacu pada kriteria aktivitas guru. Pada pengamatan aktivitas siswa pada penelitian ini dilakukan oleh guru kelas. nilai yang menjadi acuan semua kegiatan pada aktivitas siswa adalah:1(Kurang), 2(Cukup), 3(Baik), 4(Baik Sekali). Untuk mengetahui nilai mengacu pada kriteria aktivitas siswa.

Dari hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 014 Baslam Baru mengalami peningkatan dari Skor Dasar, UH I, UH II mengalami peningkatan . Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan rata-rata hasil belajar

NO	Aspek	Jumlah	Rata-rata
1.	Skor Dasar	1370	65,2
2.	UH I	1483	70,61
3.	UH II	1603	76,33

Untuk melihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap materi dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Aspek	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
1.	Skor Dasar	21	5	16	23,81%	TT
2.	UH I	21	11	10	52,38%	TT
3.	UH II	21	19	2	90,47%	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA dari data awal yang di peroleh 5 orang siswa yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas. pada UH I di peroleh 11 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada UH II di peroleh 19 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas.

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar-mengajar pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Guru Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1.	Jumlah	22	26	27	30
2.	Persentase	68,75%	81,25%	84,37%	93,75%
3.	Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh jumlah skor 22 dengan jumlah rata-rata 2.75% persentase 68.75% pada waktu itu guru kurang memotivasi siswa, guru juga kurang membimbing siswa. setelah pertemuan kedua jumlah skor 26 dengan rata-rata 3.25 persentase 81.25% kategori baik. pada bagian ini guru sudah mulai memotivasi siswa dan membimbing kelompok diskusi sehingga nilai rata-rata sudah mulai meningkat.

Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan jumlah skor 27 rata-rata 3.35 persentase 84.37%. disini aktivitas guru sudah semakin baik dikarenakan guru sudah mulai terbiasa dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada pertemuan kedua jumlah skor 30 rata-rata 3.75 persentase 93.75% dengan kategori amat baik

dikarenakan guru sudah memotivasi siswa, membimbing kelompok dengan baik dan sudah mengikuti langkah pembelajaran dengan baik.

Tabel 6. Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1.	Jumlah	19	24	25	28
2.	Persentase	59,38%	75%	78,12%	87,5%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Dari tabel di atas terlihat aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 19 dengan persentase 59.38% (Kriteria Kurang) dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 24 dengan persentase 75% (Kriteria Baik). Pada siklus II pertemuan pertama adalah 25 dengan persentase 78.12% (Kriteria Baik) dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke II menjadi 28 dengan persentase 87.5% (Kategori Baik). Pada siklus I mengapa memperoleh kriteria kurang karena pada waktu itu masih terdapat siswa yang belum mengikuti kegiatan diskusi dengan baik, siswa masih malu-malu. Sedangkan dipertemuan ke II siswa sudah mulai bekerja kelompok walau masih ada yang melakukan kegiatan lain. Begitu juga disiklus II pertemuan ke II siswa sudah mulai aktif dan sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya dipertemuan ke II hasil lebih meningkat karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari peneliti ini adalah:

- I. Peningkatan terjadi pada aktivitas guru dan siswa di tiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 68,75% dengan kriteria baik dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 81,25% dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 84,37% dengan kriteria baik. Pertemuan kedua persentase 93,75% dengan kriteria baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 59,37% dengan kriteria kurang dan meningkat pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 75% dengan kriteria baik. Disiklus II pertemuan pertama menjadi 78,12% dengan kriteria baik. Pertemuan kedua persentase menjadi 87,5% dengan kriteria baik.
- II. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari ketuntasan individu, klasikal, dan nilai hasil perkembangan kelompok.
  - a. Ketuntasan Individu

Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,61 (Kriteria Cukup) dengan ketuntasan individu yaitu 11 orang tuntas ( 52,38%) dan siswa yang tidak tuntas 10 siswa tidak tuntas (47,61%). Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,33 (Kriteria Baik) dengan ketuntasan individu yaitu 19 siswa tuntas ( 90,47%) dan 2 siswa tidak tuntas ( 9,52%)
  - b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan Klasikal siklus I yaitu jumlah siswa yang tuntas 11 dan siswa yang tidak tuntas 5 siswa dengan persentase ketuntasan (52,38%) pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah 2 siswa dengan persentase ketuntasan (90,47%)

III. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014 Basalam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Berdasarkan simpulan di atas peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu:

1. Bagi Sekolah

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat digunakan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA sebaiknya digunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini selain dapat membantu proses pembelajaran juga dapat meningkatkan antusias siswa dan memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat maksimal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA hendaknya dapat memperluas materi bukan hanya diterapkan pada semester dua tetapi juga diterapkan pada semester satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta :Bumi Aksara  
 Bundu. 2006. Kajian Pembelajaran IPA.Jakarta :Nusa Media  
 Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta :Depdiknas  
 Dimiyati. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta :Rineka Cipta  
 Purwanto, Ngalim. 2011. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Bandung :PT.Remaja Rosdakarya  
 Slavin. 2005. Model Pembelajaran STAD. Jakarta :Nusa Media  
 Syahrilfuddin, dkk. 2011. Psikologi Pendidikan. Pekanbaru :Cendikia Insani  
 Trianto, 1994. Metode Pembelajaran Kooperatif. Jakarta :Bumi Aksara